BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Keberhasilan perkembangan anak pada jenjang berikutnya sangat dipengaruhi oleh kualitas pendidikan yang diperoleh sejak usia dini. Melalui penyelenggaraan PAUD, anak mendapatkan berbagai pengalaman belajar dan stimulasi yang dirancang untuk mendukung perkembangan fisik, bahasa, kognitif, sosial emosional, seni, serta nilai moral dan agama secara terpadu. Pada fase ini, pemberian rangsangan yang sesuai dengan kebutuhan perkembangan menjadi aspek yang sangat penting karena berfungsi sebagai bekal dasar bagi anak dalam menghadapi pendidikan pada tingkat selanjutnya. Hak anak untuk memperoleh layanan pendidikan sejak lahir hingga usia enam tahun telah ditegaskan dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional. Ketentuan tersebut menunjukkan bahwa stimulasi pendidikan pada masa awal kehidupan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari upaya mempersiapkan anak memasuki jenjang pendidikan berikutnya. Oleh karena itu, pembelajaran di lingkungan PAUD perlu dirancang dengan mempertimbangkan karakteristik perkembangan anak agar setiap pengalaman belajar yang diberikan mampu mendukung perkembangan secara optimal.

Masa usia dini merupakan periode ketika berbagai aspek perkembangan mengalami pertumbuhan yang sangat cepat. Pada tahap ini, anak mulai membangun beragam kemampuan dasar yang akan menjadi landasan bagi proses perkembangan selanjutnya sehingga membutuhkan dukungan lingkungan yang memadai. Pentingnya periode ini menjadikannya sering dipandang sebagai fase

yang menentukan dalam kehidupan anak. Berbagai perubahan perkembangan dapat diamati melalui peningkatan kemampuan berpikir, keterampilan berbahasa dan berkomunikasi, kemampuan menjalin hubungan sosial, penguasaan gerak tubuh, kemampuan mengekspresikan gagasan melalui kegiatan seni, serta pembentukan nilai dan karakter yang berkembang secara bertahap seiring dengan pertumbuhan anak. Kondisi tersebut menjadikan anak membutuhkan pengalaman belajar yang sesuai dengan karakteristik usianya. Salah satu pendekatan pembelajaran yang dianggap sesuai pada jenjang PAUD yaitu pembelajaran melalui kegiatan bermain. Bermain tidak hanya dipahami sebagai aktivitas yang memberikan rasa senang kepada anak, tetapi juga menjadi media belajar yang membantu anak memperoleh pengalaman, mengembangkan rasa ingin tahu, mengekspresikan gagasan, serta memahami lingkungan sekitarnya secara langsung. Handayani, Garzia, dan Masykuroh (2025) menjelaskan bahwa kegiatan bermain memiliki kontribusi terhadap perkembangan berbagai kemampuan anak, baik aspek berpikir, bahasa, motorik, sosial emosional, seni, maupun nilai moral dan agama. Menurut Idhayani, Salma, dan Yusuf (2024), kegiatan bermain memberikan kesempatan kepada anak untuk belajar melalui pengalaman yang mereka lakukan secara langsung. Aktivitas tersebut berlangsung dalam suasana yang menyenangkan sehingga anak dapat terlibat secara aktif, mengeksplorasi lingkungan, serta membangun pemahaman baru sesuai dengan tahap perkembangannya.

Kualitas proses pembelajaran pada pendidikan anak usia dini sangat dipengaruhi oleh kemampuan guru dalam merancang pengalaman belajar yang sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik peserta didik. Guru tidak hanya

berperan sebagai penyampai informasi, tetapi juga sebagai fasilitator yang membantu anak memperoleh pengalaman belajar yang aktif, menyenangkan, dan bermakna. Oleh karena itu, guru perlu mengembangkan berbagai strategi pembelajaran yang mampu meningkatkan keterlibatan anak selama kegiatan berlangsung. Dalam konteks tersebut, kreativitas menjadi salah satu kompetensi penting yang mendukung guru dalam menciptakan kegiatan belajar yang bervariasi, menarik, dan relevan dengan tahap perkembangan anak.

Utami Munandar (2009) memandang kreativitas sebagai kemampuan individu untuk melahirkan ide baru, mengombinasikan berbagai gagasan yang telah dimiliki, serta mengembangkannya menjadi sesuatu yang memberikan nilai dan manfaat lebih luas. Kreativitas dapat diamati melalui tiga aspek utama, yaitu kelancaran *(fluency),* keluwesan *(flexibility)*, dan elaborasi *(elaboration)*. Kelancaran berkaitan dengan kemampuan menghasilkan berbagai ide, keluwesan merujuk pada kemampuan menyesuaikan tindakan terhadap situasi tertentu, sedangkan elaborasi merupakan kemampuan mengembangkan suatu gagasan menjadi lebih rinci dan bermakna. Konsep kreativitas tersebut masih relevan dalam lingkungan pendidikan anak usia dini, kemampuan kreatif guru diperlukan untuk merancang pengalaman belajar yang beragam, fleksibel, dan relevan dengan karakteristik serta kebutuhan perkembangan peserta didik. Mahmud (2023) menjelaskan bahwa kreativitas guru berpengaruh terhadap kemampuan mengembangkan cara belajar yang lebih menarik, tidak monoton atau itu-itu saja, serta sesuai dengan karakteristik anak didik.

Pada penyelenggaraan pembelajaran di PAUD, kreativitas guru tercermin dari kemampuannya mengembangkan aktivitas belajar yang menarik, adaptif, dan

mampu mendorong keterlibatan aktif anak selama proses pembelajaran berlangsung, salah satunya melalui kegiatan seni, khususnya seni musik. Seni musik menjadi bagian yang dekat dengan kehidupan anak karena melibatkan unsur bunyi, ritme, bahasa, gerakan, dan ekspresi yang mampu menciptakan pengalaman belajar secara menyenangkan. Melalui kegiatan seni, anak memperoleh kesempatan untuk mengekspresikan perasaan, mengembangkan imajinasi, meningkatkan kemampuan sosial, serta mengembangkan keyakinan diri anak ketika berkomunikasi maupun berpartisipasi dalam berbagai aktivitas sosial di sekitarnya. Selain berfungsi sebagai sarana hiburan, seni musik dalam pembelajaran juga dapat dimanfaatkan sebagai media penyampaian materi yang lebih sederhana dan mudah dipahami anak. Dahlia Asmi dkk. (2024) menjelaskan bahwa kegiatan musik memberikan dukungan yang signifikan terhadap berbagai aspek perkembangan anak pada masa usia dini, mendorong berkembangnya kemampuan serta pembentukan karakter positif melalui pengalaman belajar yang menyenangkan.

Salah satu bentuk dari kegiatan seni musik yang sering diterapkan pada pembelajaran khususnya pada usia dini yaitu kegiatan bernyanyi. Aktivitas bernyanyi umumnya disukai anak karena memadukan unsur bahasa, nada, irama, dan gerakan yang mampu menciptakan suasana belajar lebih menyenangkan. Kegiatan bernyanyi tidak hanya membantu anak memperoleh pengalaman belajar yang menarik, tetapi juga dapat mendukung perkembangan berbagai aspek kemampuan, seperti bahasa, sosial emosional, motorik, serta kreativitas anak. Lagu yang digunakan dalam pembelajaran sering kali dimanfaatkan sebagai media untuk mengenalkan berbagai konsep sederhana sesuai tema pembelajaran yang

sedang dipelajari anak. Selain itu, pengulangan lirik dan irama pada lagu membantu anak lebih mudah memahami serta mengingat materi pembelajaran yang diberikan. Menurut Lubis, Virganta, dan Afriadi (2023), pembelajaran musik pada anak usia dini berfungsi sebagai sarana yang dapat mendukung berbagai aspek perkembangan anak melalui aktivitas belajar yang melibatkan partisipasi aktif dan suasana yang kondusif sesuai dengan karakteristik perkembangan peserta didik. Bernyanyi dapat digunakan sebagai metode pembelajaran yang efektif karena membantu anak memahami materi dengan lebih mudah, meningkatkan motivasi belajar, serta menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan (Hayati dkk., 2025).

Dalam praktik pembelajaran di PAUD, kegiatan bernyanyi sering dikaitkan dengan tema pembelajaran yang sedang dipelajari anak. Pemanfaatan lagu yang berkaitan dengan tema pembelajaran membantu guru menyajikan materi melalui cara yang lebih dekat dengan dunia anak sehingga proses pemahaman konsep menjadi lebih optimal. Oleh karena itu, guru dituntut memiliki kreativitas dalam memilih, menyesuaikan, bahkan mengembangkan lagu sesuai kebutuhan pembelajaran. Kreativitas tersebut dapat diwujudkan melalui modifikasi lagu bertema dengan cara melakukan penyesuaian terhadap isi lagu agar relevan dengan materi yang sedang dipelajari anak di kelas.

Modifikasi lagu bertema merupakan upaya yang dilakukan guru dengan mengadaptasi komponen lagu tertentu supaya relevan dengan materi yang sedang dipelajari anak usia dini. Dalam praktiknya, guru umumnya tetap menggunakan nada atau melodi lagu yang telah familiar bagi anak, kemudian melakukan perubahan pada bagian lirik sehingga isi lagu memiliki keterkaitan dengan topik

yang sedang dipelajari di kelas. Selain melakukan penyesuaian lirik, guru juga dapat menambahkan gerakan sederhana untuk membantu anak memahami isi lagu sekaligus meningkatkan keterlibatan mereka selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Kegiatan bernyanyi yang dipadukan dengan gerakan sederhana dapat membantu menciptakan suasana belajar yang lebih aktif, menyenangkan, dan tidak monoton sehingga anak lebih mudah fokus mengikuti kegiatan belajar. Suparlan (2023) menjelaskan bahwa metode bernyanyi menjadi strategi pembelajaran yang banyak digunakan untuk mendukung keterlibatan anak dalam proses belajar karena memudahkan anak membangun pemahaman terhadap konsep pembelajaran karena materi disajikan melalui kegiatan yang menarik, partisipatif, dan sesuai dengan karakteristik perkembangan mereka.

Penggunaan lagu yang telah dimodifikasi sesuai tema pembelajaran dinilai mampu membantu anak memahami konsep pembelajaran secara lebih konkret. Lagu yang disesuaikan dengan tema tidak hanya membantu meningkatkan perhatian anak, tetapi juga dapat memperkuat pemahaman terhadap materi yang dipelajari melalui pengulangan kata, irama, serta ekspresi yang menyenangkan. Oleh sebab itu, kemampuan guru dalam melakukan modifikasi lagu bertema menjadi salah satu bentuk kreativitas penting dalam mendukung pembelajaran anak usia dini agar berlangsung lebih mampu membangkitkan minat belajar anak serta mendukung pencapaian tugas-tugas perkembangan sesuai usianya.

Meskipun aktivitas bernyanyi telah menjadi bagian yang cukup sering digunakan dalam proses pembelajaran di lembaga PAUD, pelaksanaannya di lapangan menunjukkan bahwa tidak semua guru memiliki kemampuan yang sama dalam melakukan modifikasi lagu sesuai kebutuhan pembelajaran. Pada beberapa

kondisi, guru masih cenderung menggunakan lagu yang telah tersedia tanpa melakukan penyesuaian terhadap tema maupun tujuan pembelajaran yang sedang dipelajari peserta didik. Padahal, pemanfaatan lagu yang dirancang berdasarkan materi yang sedang dipelajari memungkinkan anak mengenali konsep pembelajaran dengan cara yang lebih dekat dengan pengalaman mereka, sehingga proses pemahaman menjadi lebih mudah dan menyenangkan. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa kreativitas guru dalam memodifikasi lagu bertema masih memerlukan perhatian khusus karena berpengaruh terhadap kualitas kegiatan belajar yang diterima anak di kelas.

Hasil studi pendahuluan yang dilakukan di lokasi penelitian memperlihatkan bahwa di UPT SPF TK Negeri Satu Atap 01 Lubuk Pakam, kegiatan bernyanyi telah menjadi bagian dari proses pembelajaran yang dilaksanakan pada kegiatan pembukaan, inti, maupun penutup. Akan tetapi, implementasi penggunaan lagu dalam pembelajaran belum sepenuhnya menunjukkan adanya modifikasi yang disesuaikan dengan tema pembelajaran. Sebagian guru masih memanfaatkan lagu anak yang diperoleh dari media digital, seperti YouTube, tanpa melakukan penyesuaian isi lagu dengan materi pembelajaran yang sedang berlangsung. Lagu yang digunakan cenderung bersifat umum sehingga keterkaitannya dengan tema pembelajaran belum terlihat secara maksimal. Selain itu, sekolah juga memiliki keterbatasan sarana pendukung kegiatan seni musik karena belum tersedianya alat musik khusus yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran. Kondisi tersebut mendorong guru untuk lebih kreatif dalam memanfaatkan sumber belajar sederhana agar kegiatan bernyanyi tetap dapat berlangsung secara menarik bagi anak.

Di sisi lain, ditemukan pula guru yang telah berupaya melakukan penyesuaian lagu dengan mengganti sebagian lirik maupun menambahkan gerakan sederhana sesuai tema pembelajaran yang sedang dipelajari anak. Guru berusaha menyesuaikan isi lagu agar lebih dekat dengan pengalaman pengalaman belajar anak sehingga konsep yang diperkenalkan guru dapat diterima dan dipahami dengan lebih baik. Akan tetapi, bentuk modifikasi yang dilakukan masih menunjukkan variasi kreativitas yang berbeda-beda pada setiap guru. Sebagian guru terlihat lebih aktif mengembangkan lagu pembelajaran, sedangkan sebagian lainnya masih terbatas pada penggunaan lagu yang telah tersedia tanpa penyesuaian yang optimal. Perbedaan tersebut menunjukkan adanya variasi kreativitas guru dalam memodifikasi lagu bertema pada pembelajaran anak usia dini.

Berbagai penelitian terdahulu cenderung mengkaji manfaat kegiatan bernyanyi terhadap perkembangan anak dalam pembelajaran anak usia dini maupun pengaruh kegiatan bernyanyi terhadap perkembangan anak. Menurut teori Utami Munandar masih relatif terbatas khususnya ditinjau melalui aspek kelancaran *(fluency)*, keluwesan *(flexibility),* dan elaborasi *(elaboration)* namun, penelitian yang secara khusus mengkaji kreativitas guru dalam modifikasi lagu bertema. Padahal, kemampuan guru dalam memodifikasi lagu bertema menjadi bagian penting dalam menciptakan pembelajaran yang aktif, menyenangkan, dan sesuai dengan karakteristik perkembangan anak usia dini. Oleh sebab itu, penelitian ini dipandang penting untuk dilakukan guna memperoleh gambaran yang lebih mendalam mengenai kreativitas guru dalam modifikasi lagu bertema

pada pembelajaran anak usia dini di UPT SPF TK Negeri Satu Atap 01 Lubuk Pakam.

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **"Analisis Kreativitas Guru dalam Modifikasi Lagu Bertema di UPT SPF TK Negeri Satu Atap 01 Lubuk Pakam."**

1.2 Fokus Penelitian

Fokus penelitian ini adalah kreativitas guru dalam modifikasi lagu bertema dalam pembelajaran anak usia dini.

1.3 Atribut Penelitian

Atribut penelitian ini berkaitan dengan analisis kreativitas guru dalam memodifikasi lagu bertema dalam pembelajaran PAUD.

1.4 Batasan Fokus Penelitian

Penelitian ini dibatasi pada analisis kreativitas guru dalam modifikasi lagu bertema yang meliputi:

1. Kelancaran *(fluency)* guru dalam menghasilkan ide modifikasi lagu bertema.
2. Keluwesan *(flexibility)* guru dalam menyesuaikan lagu dengan tema pembelajaran.
3. Elaborasi *(elaboration)* guru dalam mengembangkan unsur lagu seperti melodi, lirik, ide, dan gerakan.

1.5 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana kelancaran guru dalam menghasilkan ide modifikasi lagu bertema dalam pembelajaran PAUD?
2. Bagaimana keluwesan guru dalam menyesuaikan lagu dengan tema pembelajaran?
3. Bagaimana kemampuan elaborasi guru dalam mengembangkan modifikasi lagu bertema dalam pembelajaran PAUD?

1.6 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah:

1. Menganalisis kelancaran guru dalam menghasilkan ide modifikasi lagu bertema dalam pembelajaran PAUD.
2. Menganalisis keluwesan guru dalam menyesuaikan lagu dengan tema pembelajaran.
3. Menganalisis kemampuan elaborasi guru dalam mengembangkan modifikasi lagu bertema dalam pembelajaran PAUD.

1.7 Manfaat Penelitian

Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan kajian pendidikan anak usia dini khususnya yang berkaitan dengan kreativitas guru dalam modifikasi lagu bertema dalam pembelajaran.

Manfaat Praktis

1. Bagi Guru, penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan dan referensi bagi guru dalam mengembangkan kreativitas memodifikasi lagu

bertema sesuai dengan karakteristik anak usia dini sehingga kegiatan pembelajaran menjadi lebih menarik, menyenangkan, dan bermakna.

2. Bagi Sekolah, penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran melalui kegiatan bernyanyi yang disesuaikan dengan tema pembelajaran
3. Bagi Peneliti Selanjutnya, penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan kreativitas guru dan pembelajaran seni pada anak usia dini.

UNIVERSITAS NEGERI MEDAN
UNIMED
THE Character Building UNIVERSITY